

Edukasi Taat Protokol Kesehatan 5M, Vaksinasi, serta Menjaga Kebersihan Lingkungan di Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) Nehemia, Ambon

Astria Dela Arabaling, Chiranti Dailangi, Yustin Matayane, Shyeren E. Tipruata,
Emalda Latumeten, & Ricardo FreedomNanuru*

Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

Abstract

Pandemi COVID-19 telah mewabah di dunia bahkan di Maluku terlebih khusus Jemaat GPM Nehemia sekitar satu tahun lebih. Pandemi ini berdampak besar bagi berbagai aspek kehidupan warga jemaat. Namun banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah, tenaga kesehatan maupun gereja dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Upaya yang dilakukan seperti peraturan untuk mematuhi Prokes 5M. Pada survey lapangan di sektor Gihon, Karmel, Maranatha, dan Irene ditemui bahwa masih kurangnya kesadaran warga jemaat untuk mematuhi Prokes 5M. Ada upaya yang juga dilakukan adalah melakukan sosialisasi tentang vaksinasi. Pada survey awal, melalui pendataan dan pembagian kuesioner di sektor Gihon dan Maranatha Jemaat GPM Nehemia, ditemukan bahwa masih minimnya pemahaman warga tentang manfaat dari vaksin. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil pendataan yang mengasikkan beberapa persoalan yang membuat warga jemaat masih takut untuk divaksin, di antaranya yaitu: 1). Warga jemaat mempunyai penyakit bawaan, 2). Menganggap bahwa COVID-19 bukanlah masalah yang sulit sehingga merasa tidak membutuhkan vaksin, 3) Tidak yakin akan efektivitas vaksin COVID-19, 4). masih takut akan efek samping dari vaksin. 5). warga jemaat yang percaya akan isu tentang vaksin yang mengandung chip. Berdasarkan masalah yang ada, maka edukasi yang diimplementasikan dalam sektor Gihon dan Maranatha: 1). Melakukan sosialisasi vaksin melalui media zoom dan pengeras suara gereja, 2). Himbauan mengikuti vaksinasi melalui pengeras suara gereja, 3). Melakukan sosialisasi lewat media luar ruangan tentang taat protokol kesehatan 5M. Seperti pemasangan spanduk taat protokol kesehatan 5M. Selain itu menghimbau jemaat lewat spanduk serta melakukan kerja bakti di lingkungan jemaat sebagai kegiatan yang produktif sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang bersih.

Keywords: Edukasi; Protokol Kesehatan 5M; Vaksinasi; Jemaat Nehemia

1. Introduction

Jemaat GPM Nehemia merupakan salah satu jemaat di Gereja Protestan Maluku (GPM), Klasis Pulau Ambon. Setelah dimekarkan dari jemaat GPM Rehoboth dan menjadi jemaat defenitif tanggal 10 Februari 1985. Jemaat GPM Nehemia memiliki Jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 1366 KK dengan jumlah jiwa 5.288 yang tersebar di wilayah pelayanan 12 (dua belas) sektor yakni Sektor Elim, Sektor Petra, Sektor Pison, Sektor Gihon, Sektor Efrat, Sektor Karmel, Sektor Ebenhazer, Sektor Maranatha, Sektor Elroi, Sektor Eirene, Sektor Siloam dan Sektor Tiberias, dan Berdasarkan database, sebaran unit terbanyak berada pada Sektor Elim dan Gihon yang masing-masing sebanyak 4 unit, sedangkan Karmel, Pison dan Elroi masing-masing 3 unit, serta Petra, Efrat, Ebenhaizer, Maranatha, Eirene, Siloam dan Tiberias

* Corresponding author:

E-mail address: ricardonanuru632@gmail.com



masing-masing memiliki 2 sektor. Perbedaan jumlah unit dalam Sektor disebabkan karena perbedaan jumlah umat dan luas area Sektor layanan (Tim Renstra, 2021).

Berdasarkan Wilayah Administratif Pelayanan GPM, maka Jemaat GPM Nehemia memiliki batas-batas Wilayah Pelayanan sebagai berikut : - Sebelah Utara berbatasan dengan Perairan Teluk Ambon, -Sebelah Selatan berbatasan dengan Jemaat GPM Pancaran Kasih-Gn Nona, - Sebelah Barat berbatasan dengan Jemaat GPM Bethesda-Air Salobar dan Jemaat GPM Kategorial Pniel-Benteng Atas, - Sebelah Timur berbatasan dengan Jemaat GPM Imanuel-OSM dan Jemaat GPM Sinar - Kudamati (Tim Renstra, 2021).

Dengan banyaknya jumlah jiwa yang ada di setiap sektor maka perlunya perlindungan dari berbagai interkasi yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 ini. Perlindungan perlu dilakukan karena virus COVID-19 ini sangat mudah menular. Penularan melalui tetesan pernapasan dan kontak adalah rute utama. Virus ditularkan melalui tetesan yang dihasilkan ketika orang positif COVID-19 batuk, bersin atau berbicara, dan orang yang rentan dapat terinfeksi setelah menghirup tetesan (Safrizal, et.al., 2020).

Melalui para ahli (ahli virus) telah merumuskan tata cara protokol kesehatan yang harus dilakukan selama masa pandemi COVID-19 yang disebut “Protokol Kesehatan 5M”. Progam taat dan disiplin Prokes 5M telah di sosialisasikan oleh pemerintah. Protokol Kesehatan 5M terdiri dari; 1) **Memakai masker**, menggunakan masker 2 lapis (lapis pertama masker medis dan lapis kedua masker kain) menutupi arena hidung dan mulut, 2) **Menjaga Jarak** minimal 2 M, 3) **Mencuci tangan** di air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, namun jika sedang berpergian maka bawa dan gunakan *Hand Sanitaizer* untuk mencuci tangan, 4) **Menghindari Kerumunan**, 5) **Membatasi Mobilitas**. Selain 5 hal ini upaya pencegahan dilakukan dengan mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan secara aktif terhadap penyakit tetentu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Shang, et.al., 2020; Sahin, et. al., 2017).

Manfaat vaksin COVID-19 sangat baik (World Health Organization, 2021), namun warga jemaat kurang teredukasi dan sosialisai, sehingga banyak dari warga jemaat yang takut untuk divaksin. Pada survey awal, dengan pembagian kuesioner di Sektor Sumber Kasih ditemukan bahwa banyak sekali pandangan-pandangan warga jemaat yang keliru tentang vaksin seperti; takut divaksin karena mempunyai penyakit bawaan, tidak percaya akan efektivitas vaksin, vaksin hanya menambah imun sehingga tidak terlalu penting, takut efek samping dari vaksin, vaksin tidak aman (Kemenkes RI, 2020), dan lebih parah lagi percaya pada berita-berita yang tidak teruji kebenarannya yang tersebar di media sosial bahwa vaksin mengandung chip yang berkaitan dengan antikris (Azizah, 2021; Solahuddin, 2021; Syarifah, 2021).

Edukasi dan sosialisai akan disiplin Prokes 5M juga penting, karena dilihat dari hasil survey lapangan ditemukan bahwa di titik tertentu seperti sektor Galilea yang dekat pantai Wainitu, Sektor Elefantin yang dekat pasar darurat, sektor Bethania yang dekat dengan tempat cuci mobil, seringkali banyak dikunjungi oleh warga jemaat bahkan orang-orang di luar jemaat yang tidak menggunakan masker. Melakukan interaksi dengan tidak mematuhi prokes 5M.

Berdasarkan pengamatan secara langsung maka permasalahan mitra antara lain: (a) Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 demi menekan laju penyebaran virus, (b) kurangnya kepedulian dari warga jemaat untuk mematuhi prokes 5M. Untuk itu kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teologi Ukim Kelompok 6 akan melakukan pendampingan warga jemaat khususnya warga jemaat di Sektor Sumber Kasih, Elefantin, Galilea, dan Bethania menyangkut dengan disiplin Prokes 5M dan mengikuti program vaksinasi. Menyikapi situasi pandemi seperti yang dipaparkan di atas, maka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) diprogramkan untuk dilaksanakan pada kawasan tempat tinggal mahasiswa sehingga mempermudah pelaksanaan program kerja yang direncanakan serta mempermudah koordinasi dengan jemaat/masyarakat terkait. Mahasiswa juga didampingi secara online untuk bagaimana memprogramkan kegiatan-kegiatan serta menulis kronologis hasilnya berupa artikel hasil pengabdian masyarakat (Touwely, et.al., 2021).

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, pengamatan secara langsung maka permasalahan di Sektor Sumber Kasih, Galilea, dan Elefantin antara lain:

- a. Ada sebagian yang belum melakukan vaksinasi karena banyaknya isu yang ada di masyarakat contohnya seperti :
 - Menaruh *chip* di dalam tubuh
 - Takut jarum suntik
 - Memiliki penyakit bawaan
 - Khawatir dengan efek samping dan hanya menganggap vaksin untuk menambah sistem imun agar tidak lemah.
 - Tidak percaya akan efektivitas vaksin
- b. Jemaat Rehoboth di sektor Elefantin, sektor Galelia, dan Sektor Bethania belum memiliki kesadaran untuk melakukan Protokol kesehatan misalnya :
 - Di Sektor Elefantin saat melakukan aktifitas di pasar atau sekitar pasar orang-orang tidak memakai masker dan selalu berkerumun.
 - Di sektor Galelia tepatnya di dekat pantai orang-orang berkerumun dan tidak memakai masker serta tidak menjaga jarak
 - Di Sektor Bethania orang-orang belum menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan saat melakukan kegiatan di luar rumah tidak menggunakan Masker, serta berkerumun.

Setelah didiskusikan bersama mitra, maka akan dilakukan pendampingan kepada warga jemaat khususnya sektor sumber Kasih, Elefantin, Galilea dan Bethania menyangkut dengan pemahaman tentang pentingnya mematuhi Prokes 5M dan mengikuti vaksinasi demi menekan angka penyebaran virus COVID-19.

3. Solusi Permasalahan

Ada tiga persoalan mitra dari hasil penelitian lapangan dan pembagian kuesioner yang dilakukan yaitu:

1. Kurangnya pemahaman warga jemaat tentang vaksin dan juga taat prokes 5M
2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin 5M
3. Warga jemaat yang tidak mau vaksin akibat berbagai isu dan juga dampak vaksin yang beredar

Dari 3 masalah di atas maka perlu adanya solusi untuk menjawab semua permasalahan tersebut. Dan solusi yang di tawarkan atau di lakukan yaitu :

1. Bekerjasama dengan RT di sekitar Sektor Sumber Kasih, Sektor Elefantin Sektor Bethania dan Sektor Galilea
2. Bekerjasama dengan Majelis Jemaat GPM Rehoboth, Pendeta Jemaat Sumber Kasih.
3. Memberikan Sosialisasi tentang Protokol Kesehatan dan Vaksinasi
4. Membuat video taat Protokol Kesehatan dan membagikannya melalui media sosial
5. Membuat Audio suara kasih tentang taat Protokol Kesehatan 5 M dan program vaksinasi yang diputar melalui toa gereja sebelum kebaktian
6. Pembuatan Spanduk di 4 titik Yaitu sektor Sumber kasih, sektor Elefantin, Sektor Galilea dan sektor Sinai

4. Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan PKM yang dilakukan ini diatur sebagai berikut:

1) Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan menggali informasi dalam rangka mendapatkan solusi permasalahan yang efektif dengan proses penyelesaian masalah yang efisien. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: Berdiskusi dengan pendeta jemaat

dan Ketua RT yang ada di sektor Sumber Kasih, Elefantin, Bethania, dan Galilea untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait permasalahan yang ditemukan untuk diselesaikan. Setelah itu menganalisis solusi yang bisa dilakukan untuk menjawab masalah yang ada.

2) Tahap Pelaksanaan Edukasi Tentang Disiplin Prokes 5M dan Mengikuti Program Vaksinasi

Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman/pengetahuan kepada mitra terkait dengan pemahaman/pengetahuan tentang disiplin prokes 5M dan mengikuti vaksinasi. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan media cetak, yaitu spanduk, media suara, sosialisasi melalui toa gereja dan suara kasih yang diputar sebelum kebaktian, dan media audio visual berupa video animasi disiplin prokes 5M dan mengikuti program vaksinasi. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah: menyiapkan waktu dan kesediannya untuk terlibat dalam pemasangan spanduk dan mendengar sosialisasi dari rumah masing-masing.

3) Tahap Pengadaan Spanduk, Video dan Audio Himbauan serta Sosialisasi

Tahap ini direncanakan agar masyarakat teredukasi dan lebih peduli serta taat dalam menjalankan protokol 5M serta memahami tentang pentingnya vaksin COVID-19. Spanduk yang dipasang dan video yang dibuat berkaitan dengan tata cara **5M** yaitu: **Memakai Masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak, Membatasi Mobilitas, dan Menghindari Kerumunan**. Untuk himbauan berupa suara kasih dan sosialisasi yang bekerja sama dengan dinas kesehatan kota (Puskesmas Air Salobar) dilakukan melalui pengeras suara atau toa gereja.

4) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Secara prinsip dalam pelaksanaan kegiatan tidak terlalu banyak hambatan. Hanya saja karena harus melakukan kegiatan dalam kondisi pandemi COVID-19 membuat tidak diperbolehkan untuk melibatkan banyak orang, proses edukasi hanya dilakukan searah dengan melibatkan tenaga medis, pendeta jemaat, MJ dan Koordinator unit. Sedangkan jemaat mendengar dari rumah masing-masing. Selain itu waktu sosialisasi terlalu singkat hanya 30 menit mengingat masa-masa pandemi yang membatasi. Kendala yang lain juga terletak pada pertemuan dengan RT yang beberapa kali harus tertunda karena kesibukan dari ketua RT.

5. Hasil dan Luaran yang Dicapai

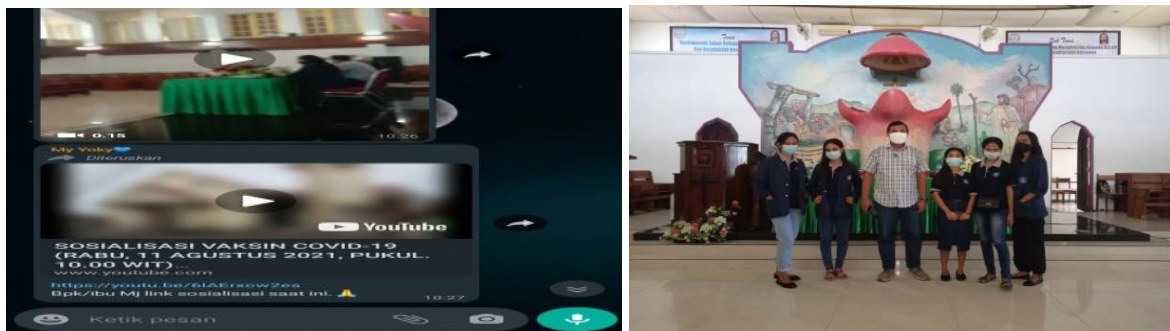
1) Sosialisasi tentang Taat Protokol Kesehatan 5M dan Vaksinasi.

Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan adanya batasan untuk tidak berkerumun, menjaga jarak, dan tidak boleh bertemu atau melakukan interaksi dengan banyak orang. Hal ini membuat sosialisasi harus dilakukan dengan media suara, dalam hal ini sosialisasi lewat *live streaming* menggunakan pengeras suara atau toa gereja. Sosialisasi yang dilakukan satu arah, hanya narasumber atau yang menjelaskan, dan sosialisasi dilakukan di Gereja Sumber Nehemia. Untuk menjawab kegelisahan, ketidaktahuan warga jemaat yang ada di sektor Sumber tentang vaksin dan juga protokol kesehatan, maka sebelum sosialisasi dilakukan kelompok sudah membagikan kuesioner untuk melihat apa yang menjadi pertanyaan warga jemaat atau apa yang belum diketahui oleh warga jemaat tentang vaksin.

Pembagian Kuesioner dilakukan Senin 2 Agustus 2021, pada 66 KK di Sektor Sumber Kasih. Kuesioner yang dibagi sebanyak 150 lembar, dan hanya dibagikan kepada warga Jemaat yang berumur 18 tahun ke atas. Kategori umur 18 tahun ke atas adalah kelompok warga jemaat yang banyak melakukan aktivitas di luar lingkungan rumah, baik itu bekerja ataupun melakukan aktivitas di luar lainnya. Selain itu juga kelompok umur 18 ke atas adalah kelompok umur yang sudah bisa divaksin.



Gambar 1. Pendataan dan Pembagian Masker bagi Jemaat



Gambar 2. Sosialisasi Vaksin COVID-19

2) Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Sesuai dengan adanya kegiatan KKN di jemaat GPM Nehemia, maka kami pelaksana kegiatan KKN mencanangkan suatu program kerja terhadap kebersihan lingkungan di antaranya kerja bakti serta pembersihan lingkungan (buang sampah) serta pemasangan spanduk sebagai bentuk ajakan bagi jemaat untuk turut memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Yang dapat dinarasikan sebagai berikut;

a) Kegiatan kerja bakti

Salah satu kegiatan yang diadakan sebagai bagian dari program kebersihan lingkungan yaitu kegiatan kerja bakti. sesuai dengan jadwal kegiatan kerja yang sudah kelompok buat, maka Kegiatan kerja bakti ini di jalankan pada hari kamis tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10:00-12:00 WIT, kegiatan ini juga melibatkan salah satu mitra jemaat yaitu Angkatan Muda ranting zaitun dan salah satu lokasi yang dipilih sebagai lokasi kerja bakti yaitu di sektor Gihon (salah satu sektor di wilayah pelayanan jemaat GPM Nehemia). Jumlah rekan angkatan muda yang terlibat sekitar 15 orang. Jemaat memang sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan, akan tetapi masih saja ada sebagian orang yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, untuk itu kelompok mengangkat program kerja bakti sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan.

b) Kegiatan buang sampah

Ada juga kegiatan membuang sampah yang dijalankan kelompok sebagai upaya untuk mengajak jemaat hidup peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah pada got-got besar di sekitar daerah pelayanan jemaat GPM Nehemia, karena kepadatan sebagian jemaat masih saja membuang sampah pada got-got besar tersebut.

Sesuai dengan jadwal kegiatan kerja yang sudah kelompok buat, maka Kegiatan kerja bakti ini di jalankan pada hari minggu tanggal 15 Agustus 2021 pukul 16:00-17:00 WIT, kegiatan ini juga melibatkan salah satu mitra jemaat yaitu Angkatan Muda Ranting Eben, dan lokasi pelayanan yang dipilih yaitu berfokus pada salah satu sektor di wilayah pelayanan jemaat GPM Nehemia. Jumlah rekan angkatan muda yang terlibat hanya pengurus Angkatan Muda Ranting Eben sekitar 8 orang. Jemaat memang sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan, akan tetapi masih saja ada sebagian orang yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, untuk itu kelompok mengangkat program kerja bakti sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan

c) Kegiatan pemasangan spanduk

Salah satu kegiatan yang diangkat kelompok sebagai upaya untuk mengajak jemaat menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan membuat spanduk-spanduk yang bertuliskan ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sesuai dengan kesepakatan kelompok dengan mitra maka spanduk ini di pasang pada empat titik yang di wilayah pelayanan jemaat GPM Nehemia yang di anggap efektif yaitu;

- Di pagar depan Gereja Nehemia (dipasang pada hari minggu tanggal 15 Agustus 2021)
- Di jalan masuk sektor Gihon (jalan masuk pangkalan ojek kuburan cina) - (dipasang pada hari kamis tanggal 12 Agustus 2021)
- Di pertigaan jalan arah ke Benteng Atas - Bentas (daerah sektor Tiberias) - (dipasang pada hari/tanggal 14 Agustus 2021)

Kegiatan ini juga melibatkan angkatan muda ranting zaitun, angkatan muda ranting eben, beberapa jemaat di Wilayah Sektor Irene dan Sektor Tiberias. Jemaat memang sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan, akan tetapi masih saja ada sebagian orang yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, untuk itu kelompok mengangkat program pemasangan spanduk sebagai upaya mengajak jemaat untuk hidup peduli terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Pemasangan Spanduk dan Pembersihan Lingkungan Bersama AMGPM Ranting Zaitun



Gambar 4. Aksi Kebersihan Lingkungan dan Pemasangan Spanduk Bersama Angkatan Muda Ranting Ebed



Gambar 5. Pemasangan Spanduk di Sektor Tiberias Jemaat GPM Nehemia

3) *Himbauan Protokol Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan*

a. Alasan dan Tujuan

Dapat dilihat bahwa kebijakan untuk mentaati protocol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat belum diimbangi dengan kesadaran jemaat akan pentingnya protocol kesehatan dengan adanya himbauan lewat toa gereja. Warga jemaat dapat mendengar dan merasakan, serta melihat keadaan COVID serta dapat mencegah penyebaran COVID dan juga dapat mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

b. Narasi Kegiatan

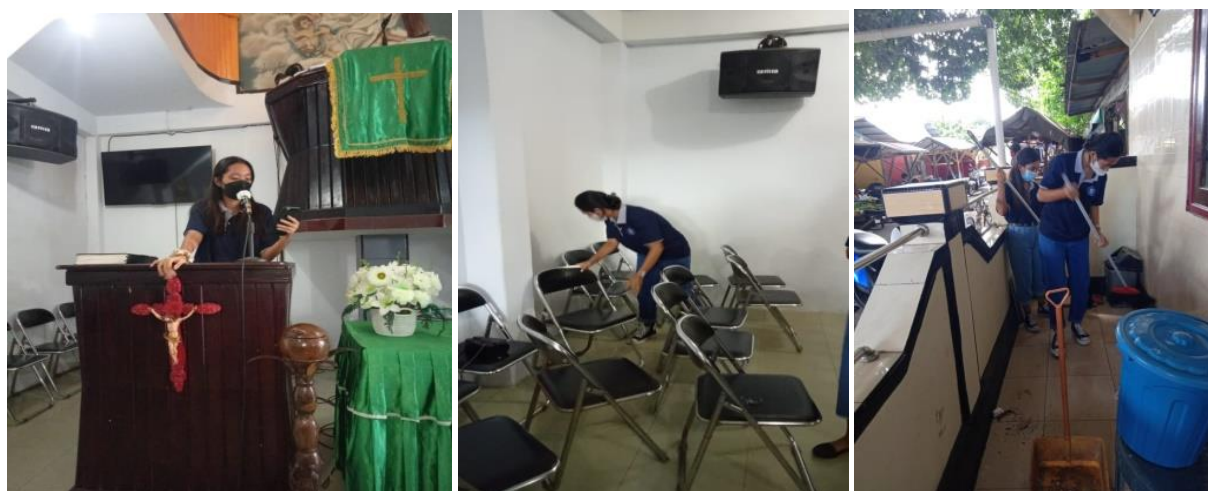
Untuk mengalahkan penyebaran dan penularan virus corona di dunia tidak mudah. Namun, beragam upaya terus dilakukan para ahli dan penduduk global demi mengakhiri ancaman virus yang terus menyerang bertubi-tubi. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus corona.

Maka kami melaksanakan kegiatan KKN mencanangkan suatu program kerja yaitu melakukan Himbauan di 4 gedung gereja yang ada di jemaat Nehemia. Himbauan dilakukan setiap hari Sabtu, dimulai dari pukul 10:00 pagi sampai dengan selesai. Setelah selesai melakukan himbauan kami juga menyempatkan diri untuk membantu membersihkan gedung gereja.

Di dalam himbauan tersebut kami selalu mengingatkan kepada jemaat agar selalu mematuhi Protokol kesehatan. PROKES ini dikenal dengan sebutan 5M. Sudah tahu apa saja protokol kesehatan 5M untuk membantu pencegahan penularan virus corona.



Gambar 6. Hibauan Tentang Protokol Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan di BK Benteng Jemaat GPM Nehemia



Gambar 7. Hibauan tentang Protokol Kesehatan dan Kebersihan lingkungan di Gereja Salem Benteng Jemaat GPM Nehemia

6. Kesimpulan

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah di lakukan oleh Tim PKM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon melalui TIM KKN LSPB Fakultas Teologi UKIM, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya bersama mitra. Sebagai luaran kegiatan ini, video kegiatan telah di upload pada chanel YouTube <https://youtu.be/R8i3W9G6INg>. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait misalnya Majelis Jemaat GPM Rehoboth dan Perguruan Tinggi (UKIM) yang terlibat dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini dan

kegiatan yang lebih baik lagi kepada mahasiswa-mahasiswa yang lain sebagai upaya yang akan berdampak pada peningkatan kualitas lulusan ke depan.

References

- Azizah, N. (2021). *Vaksin COVID-19 Mengandung Chip? Ini Jawaban Pakar*. Jakarta: Republika. Access: 17 August 2021. URL: <https://www.republika.co.id/berita/qwlb7h463/vaksin-COVID19-mengandung-chip-ini-jawaban-pakar>.
- Kemendes RI. (2020). *Pemerintah Pastikan Keamanan dan Kehalalan Vaksin COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses: 17 Agustus 2021, URL: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20101900004/pemerintah-pastikan-keamanan-dan-kehalalan-vaksin-COVID-19.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Frequently Asked Question: Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*, URL: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf, Access: 17 August 2021.
- Safrizal, et.al. (2020), *Buku Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen bekerja sama dengan kementerian dalam negeri untuk dukungan Gugus tugas COVID-19*, URL: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/3ax61Bxrn5>, Access: 17 August 2021.
- Sahin, U. et al. (2017). Personalized RNA Mutanome Vaccines Mobilize Poly-Specific Therapeutic Immunity Against Cancer. *Nature Publishing Group*, 547(7662), pp. 222–226. doi: 10.1038/nature23003.
- Shang, W. et al. (2020), *The Outbreak of SARS-CoV-2 Pneumonia Calls for Viral Vaccines*, npj Vaccines. Springer US, 5(1), pp. 2–4. doi: 10.1038/s41541-020-0170-0.
- Solahuddin, G. (2021). *Vaksin COVID-19 Mengandung Chip dan Magnet? Ini Penjelasan Rational Sederhana ITAGI Menjawab Hoaks yang Resahkan Masyarakat*, Jakarta: Gridhealth. Diakses: 22 Agustus 2021. URL: <https://health.grid.id/read/352846725/vaksin-COVID-19-mengandung-chip-dan-magnet-ini-penjelasan-rational-sederhana-itagi-menjawab-hoaks-yang-resahkan-masyarakat?page=all>.
- Syarifah, F. (2021), *Kata Peneliti AstraZeneca soal Vaksin yang Disisipkan Chip*, Jakarta: Liputan 6. Diakses 22 Agustus 2021. URL: <https://www.liputan6.com/health/read/4619322/kata-peneliti-astrazeneca-soal-vaksin-yang-disisipkan-chip>.
- Tim Renstra. (2021). *Renstra Jemaat GPM Rehoboth 2021-2025*, Ambon: Majelis Jemaat GPM Rehobot.
- Touwely, G. H., Nanuru, R. F., Laisila, M., & Dandirwalu, R. (2019). Assistance on Writing Scientific Papers for Students of Nusaniwe Village. *Indones. J. Cult. Community Dev.*, 4(1), 23–31, DOI: 10.21070/ijccd.v2i3.70.
- World Health Organization. (2021). *Vaccine Safety Basics (Dasar-Dasar Keamanan Vaksin)*, Modul 1, Jenewa: WHO.